

**LAPORAN AKHIR PRAKTEK  
AKUNTANSI TEHADAP PENYELESAIAN  
KREDIT BERMASALAH (*NONPERFORMING LOAN*)  
PADA PT. BANK SULUTGO**

*Oleh*

WENSIA S. WALUKOW

NIM 12 004 015



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
POLITEKNIK NEGERI MANADO  
JURUSAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI  
TAHUN 2015**

**LAPORAN AKHIR PRAKTEK**  
**AKUNTANSI TEHADAP PENYELESAIAN**  
**KREDIT BERMASALAH (*NONPERFORMING LOAN*)**  
**PADA PT. BANK SULUTGO**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan*  
*Dalam menyelesaikan pendidikan diploma tiga pada*  
*Program Studi Diploma III Akuntansi*

*Oleh*

WENSIA S. WALUKOW

NIM 12 004 015



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**POLITEKNIK NEGERI MANADO**  
**JURUSAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI**  
**TAHUN 2015**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**Laporan Akhir Praktek dengan judul**

**LAPORAN AKHIR PRAKTEK**  
**AKUNTANSI TERHADAP PENYELESAIAN**  
**KREDIT BERMASALAH (*NONPERFORMING LOAN*)**  
**PADA PT. BANK SULUTGO**

*Oleh:*

Nama : Wensia S. Walukow  
NIM : 12 004 015  
Program Studi : Diploma III Akuntansi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Ketua Program Studi

Manado, 12 Agustus 2015  
Pembimbing,

Barno Sungkowo, SE, MM. Ak.  
NIP. 19610818 199403 1 002

Enos V. N. Munaiseche, SE.  
NIP. 19580715 199003 1 001

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Akuntansi

Susy Amelia Marentek, SE. MSA.  
NIP. 19631230 198903 2 001

**PENGESAHAN**  
**Laporan Akhir Praktek dengan judul**

**LAPORAN AKHIR PRAKTEK**  
**AKUNTANSI TERHADAP PENYELESAIAN**  
**KREDIT BERMASALAH (*NONPERFORMING LOAN*)**  
**PADA PT. BANK SULUTGO**

Telah diseminarkan dihadapan Panitia Seminar  
Pada hari Rabu, tanggal 12 Agustus 2015, di Jurusan Akuntansi

*Oleh :*

Nama : Wensia S. Walukow  
NIM : 12 004 015  
Program Studi : Diploma III Akuntansi

Dan yang bersangkutan dinyatakan telah  
**MEMENUHI SYARAT AKADEMIK**  
Dalam mata kuliah tersebut

Ketua Penilai : Barno Sungkowo, SE, MM. Ak. ....  
NIP. 19610818 199403 1 002  
Anggota : Dra. Anie Valora Mundung, M.Si. ....  
NIP. 19590112 198811 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi

Ketua Program Studi

Susi Amelia Marentek, SE. MSA.  
NIP. 19631230 198903 2 001

Barno Sungkowo, SE, MM. Ak.  
NIP. 19610818 199403 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Data Pribadi

Nama : Wensia Sianita Walukow  
Tempat/ tanggal lahir : Kayuuwi, 21 Januari 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama/ status : Kristen Protestan/ Belum menikah  
Pendidikan : SMK Jurusan Akuntansi  
Alamat : Desa Pineleng II Indah Kec. Pineleng  
Telepon/ HP : 085255701895

### 2. Latar Belakang Pendidikan

2000- 2006 : SD Negeri Inpres Kayuuwi  
2006- 2009 : SMP Negeri 2 Pineleng  
2009- 2012 : SMK Negeri 1 Manado  
2012 -2015 : Politeknik Negeri Manado



*Motto :*

*Diberkatilah orang yang  
mengandalkan TUHAN,  
yang menaruh harapannya  
pada TUHAN !*

*Yeremia 17 : 7*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena berkat, kasih, tuntunan dan penyertaan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini dengan baik. Penulis menyadari tanpa perkenanan dan campur tangan Tuhan maka penulis tidak dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma III Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado, dan untuk mengevaluasi sejauh mana kesamaan antara ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah serta penerapan di lapangan. Disamping itu juga dapat memberikan masukan bagi pihak Politeknik Negeri Manado lebih khusus Jurusan Akuntansi sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum.

Dalam penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini penulis sering mengalami kesulitan dan hambatan- hambatan. Namun karena ada pihak- pihak yang telah membantu lewat dorongan moril maupun materil, sehingga penulis bias menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini dengan baik. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak- pihak yang telah membantu penulis, antara lain :

1. Bapak Ir. Jemmy J. Rangan, MT selaku Direktur Politeknik Negeri Manado.
2. Ibu. Susi Amelia Marentek, SE. MSA selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Barno Sungkowo, SE, MM. Ak selaku Ketua Program Studi D. III Jurusan Akuntansi.
4. Bapak Enos V. N. Munaiseche, SE selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang selalu mengarahkan penulis.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar yang ada di Politeknik Negeri Manado khususnya di Jurusan Akuntansi.
6. Bapak Suryanto Banteng, SE selaku Pemimpin Unit Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah (UPPKB) PT. Bank SulutGo.

7. Bapak Reynold Rattu, Bapak Michael Tangoy, Bapak Reynold Nelwan Bapak Donny Liando yang selalu mengarahkan penulis, serta seluruh karyawan/I PT. Bank SulutGo.
8. Orangtua tercinta Papa serta Kakak, Adik, Oma dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa, terlebih khusus saya persembahkan kepada Almh. Mama tercinta.
9. Sahabat terbaik Anggi, Vhena dan Sari yang selalu ada memberikan semangat, sukacita serta doa.
10. My Someone special yang selalu memberikan doa dan dukungan.
11. Teman-teman kelas Prodi D3 di Jurusan Akuntansi.
12. Semua pihak yang sudah membantu.

Manado, Juli 2015

Wensia S. Walukow

## DAFTAR ISI

|                                                     | Halaman |
|-----------------------------------------------------|---------|
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                 | i       |
| LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN .....             | ii      |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....                          | iii     |
| KATA PENGANTAR .....                                | iv      |
| DAFTAR ISI .....                                    | vi      |
| DAFTAR TABEL .....                                  | viii    |
| DAFTAR GAMBAR .....                                 | ix      |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                               | x       |
| BAB I PENDAHULUAN .....                             | 1       |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                    | 1       |
| 1.2 Tujuan Penulisan .....                          | 3       |
| 1.3 Metode Analisis Data .....                      | 3       |
| 1.4 Deskripsi Umum Entitas .....                    | 3       |
| a. Sejarah Singkat Entitas .....                    | 3       |
| b. Struktur Organisasi.....                         | 9       |
| c. Job Deskripsi .....                              | 10      |
| d. Aktivitas Usaha .....                            | 12      |
| BAB II DESKRIPSI PRAKTEK AKUNTANSI ENTITAS .....    | 15      |
| 2.1 Landasan Teori .....                            | 15      |
| 2.1.1 Definisi Akuntansi.....                       | 15      |
| 2.1.2 Definisi Kredit .....                         | 16      |
| 2.1.3 Pengakuan dan Pengukuran Kredit .....         | 16      |
| 2.1.4 Tujuan Kredit .....                           | 18      |
| 2.1.5 Jenis-jenis Kredit .....                      | 18      |
| 2.1.6 Definisi Kredit Perumahan Rakyat (KPR) .....  | 20      |
| 2.1.7 Kebijakan Kredit Perumahan Rakyat (KPR) ..... | 20      |
| 2.1.8 Plafond dan system angsuran .....             | 21      |
| 2.1.9 Definisi Kredit Bermasalah .....              | 22      |

|                                                                                                            |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.1.10 Akuntansi Kredit Bermasalah .....                                                                   | 23 |
| 2.1.11 Penyelesaian Kredit Bermasalah .....                                                                | 24 |
| 2.2 Praktek Akuntansi PT. Bank SulutGo .....                                                               | 24 |
| 2.2.1 Putusan/ Approval pemberian KPR .....                                                                | 24 |
| 2.2.2 Biaya Provisi dan Materai .....                                                                      | 25 |
| 2.2.3 Proses Analisa Kredit.....                                                                           | 25 |
| 2.2.4 Aktivitas Akuntansi berbasis Komputerisasi .....                                                     | 25 |
| 2.2.5 Penyelesaian Kredit Bermasalah .....                                                                 | 26 |
| 2.2.6 Penghapusbukuan Kredit .....                                                                         | 28 |
| 2.3 Evaluasi Praktek Akuntansi Kredit Bermasalah.....                                                      | 29 |
| 2.3.1 Pencatatan dan Penyajian Kredit Bermasalah<br>( <i>Nonperforming Loan</i> ) pada PT. Bank SulutGo .. | 29 |
| 2.3.2 Alat Ukur .....                                                                                      | 33 |
| BAB III PENUTUP .....                                                                                      | 34 |
| 3.1 Kesimpulan .....                                                                                       | 34 |
| 3.2 Saran .....                                                                                            | 36 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                       | 37 |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....                                                                    | 38 |
| KONSULTASI PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR .....                                                                  | 39 |
| LEMBAR REVISI .....                                                                                        | 40 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN .....                                                                                    | 41 |

## DAFTAR TABEL

|                                                            | Halaman |
|------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1.1 Divisi .....                                     | 6       |
| Tabel 1.2 Pemegang Saham( <i>Share holder</i> ).....       | 7       |
| Tabel 1.3 Pemerintah Kota dan Kabupaten .....              | 7       |
| Tabel 1.4 Giro .....                                       | 13      |
| Tabel 1.5 Tabungan .....                                   | 14      |
| Tabel 1.6 Deposito .....                                   | 14      |
| Tabel 2.1 Kategori Golongan Berdasarkan Tunggalan Angsuran |         |
| Bulanan Kredit .....                                       | 17      |
| Tabel 2.2 Plafond untuk kelompok PNS .....                 | 21      |
| Tabel 2.3 Plafond untuk kelompok Umum .....                | 21      |
| Tabel 2.4 Presentase Kredit di PT. Bank SulutGo .....      | 32      |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                         | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1.1 Grafik Pemegang Saham Pemerintah Kota dan<br>Kabupaten ..... | 8       |
| Gambar 1.2 Bagan Struktur Organisasi PT. Bank SulutGo.....              | 9       |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                               | Halaman |
|-----------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1. Surat Peringatan 1-3 .....        |         |
| Lampiran 2. Bukti Setoran .....               |         |
| Lampiran 3. Serah terima barang jaminan ..... |         |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas, dimana industri perbankan memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam sistem perekonomian. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Bank berfungsi untuk menjembatani kedua kelompok masyarakat yang saling membutuhkan. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpan uang mereka dalam bentuk tabungan, deposito atau giro pada bank, sedangkan masyarakat yang membutuhkan dana untuk modal usaha atau untuk memenuhi kebutuhan lainnya dapat memperoleh pinjaman dalam bentuk kredit yang disalurkan oleh bank.

Pendapatan terbesar bank berasal dari bunga, imbalan atau pembagian hasil usaha atas kredit yang disalurkan. Semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan berarti potensi pendapatan semakin besar. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa disalurkan dengan baik sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan dan penyaluran kredit kepada masyarakat biasanya mengalami hambatan dalam hal pengembalian pinjaman kepada pihak bank dan nyaris semua bank yang beroperasi di Indonesia mengalami kredit bermasalah. Kredit bermasalah atau kredit macet memberi

dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat, dan perbankan Indonesia. Kemudian risiko yang ditimbulkan atas kredit macet yakni tidak terbayarnya kembali kredit yang diberikan baik sebagian maupun seluruhnya.

Semakin besar kredit macet yang dihadapi, maka makin menurun pula tingkat kesehatan bank tersebut atau menurunnya profitabilitas yang diharapkan. Hal ini mempengaruhi kepercayaan terhadap nasabah. Semakin besar jumlah kredit bermasalah, makin besar pula jumlah cadangan yang harus disediakan serta makin besar pula tanggungan bank untuk mengadakan dana cadangan tersebut karena kerugian bank akan mengurangi modal sendiri.

Bentuk partisipasi langsung perbankan dalam rangka mendukung program pengembangan perumahan masyarakat sesuai sasaran rencana strategi dan pembiayaannya diwujudkan nyatakan dalam bentuk pemberian fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dilakukan berdasarkan prosedur yang berlaku dalam buku Pedoman Pekreditan PT. Bank SulutGo dan Bank Indonesia. Dari hasil pemantauan penulis, petugas kredit melakukan proses penyelesaian angsuran, administrasi, pengawasan serta pemantauan kepada para debitur sampai mengambil ahli rumah debitur yang sudah tidak bias memenuhi kewajibannya, untuk kemudian dilakukan pelelangan. Dari data yang penulis dapatkan dari Divisi Kredit melalui petugas kredit di PT. Bank SulutGo, bahwa presentase debitur macet khususnya untuk kelompok PNS mencapai hampir 40%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penulisan dengan mengangkat judul **“Akuntansi Terhadap Penyelesaian Kredit Bermasalah (*Nonperforming Loan*) di PT. Bank SulutGo”**.

## 1.2 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana Praktek Akuntansi Terhadap Penyelesaian Kredit Bermasalah (*Nonperforming Loan*) di PT. Bank SulutGo.

## 1.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan, menguraikan, menjelaskan suatu praktek akuntansi yang penulis dapatkan secara langsung selama 4 (empat) bulan mengikuti praktek kerja lapangan di PT. Bank SulutGo pada Unit Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah. Kemudian penulis melanjutkan pengumpulan data lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, setelah penulis menyelesaikan praktek kerja lapangan. Data yang diperoleh dari sumber di luar bank , yaitu Bank Indonesia dalam bentuk literatur-literatur akuntansi perbankan yang berhubungan dengan penelitian ini. Situs resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

## 1.4 Deskripsi Umum Entitas

- a. Sejarah, Proses Pendirian dan Perkembangan PT. Bank Sulut.

PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara yang dikenal dengan Bank Sulut didirikan pertama kali dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Tengah padatanggal 17 Maret 1961.

Tahun 1962 berubah nama menjadi Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara.

Tahun 1990 melepas obligasi I Bank Sulawesi Utara.

Tahun 1993 melepas obligasi II Bank Sulawesi Utara.

Tahun 1999 Perubahan Badan Hukum dari Perusahaan Daerah Menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan ikut dengan Program Rekapitalisasi Perbankan.

Tahun 2004 Lepas dari Program Rekapitalisasi Perbankan.

Tanggal 13 Juli 2012 Bank Sulut menerima Penghargaan Info bank Award sebagai Bank yang atas Kinerja Keuangannya “*Sangat Bagus*” selama sepuluh tahun berturut – turut, dari tahun 2002 – 2011.

Masyarakat percaya, Bank Sulut mempunyai potensi besar berkembang menjadi bank besar di kemudian hari, karena itu mereka terus meningkatkan tabungannya di bank kebanggaan masyarakat Sulut dan Gorontalo ini.

Hal ini juga direspon oleh Bank Sulut dengan terus menerus mengembangkan jaringan-jaringan kantornya di daerah Sulut dan Gorontalo maupun di Jakarta dan di Surabaya sehingga sampai dengan akhir September 2011 jumlah jaringan kantor Bank Sulut menjadi ; 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Cabang Utama, 15 Kantor Cabang, 16 Kantor Cabang Pembantu, 14 Unit Kantor Kas, ATM berjumlah 72 dan 3 Mobil Kas Keliling. Dan Tahun 2014 Bank Sulut menjadi 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Cabang Utama, 19 Cabang, 22 Cabang Pembantu, 23 Kantor Kas, 86 ATM, dan Mobil Kas Keliling berjumlah 3 buah (update 6 Januari 2014).

**b. Visi dan Misi**

Yang menjadi Visi dan Misi dari PT. Bank Sulut :

**Visi :**

”Menjadi Perusahaan Jasa Perbankan yang profesional dan bertumbuh secara sehat”

**Misi :**

1. Sebagai Bank Fokus yang berorientasi pada bisnis retail.
2. Sebagai penggerak, pendorong laju prekonomian dan pembangunan daerah.
3. Memberikan kontribusi yang optimal kepada Stakeholder.

**c. Struktur Organisasi dan Job Deskripsi**

**Dewan Komisaris :**

1. Komisaris Utama : Drs. Robby J. Mamuja
2. Komisaris : Mustamir Bakri
3. Komisaris : Effendy Manoppo, SH.
4. Komisaris : Alexius Lembong

**Dewan Direksi :**

1. Direktur Utama : Johanis Ch. Salibana, SE.MM
2. Direktur Kepatuhan : Jefri Salilo, SE. MM

3. Direktur Pemasaran : Novi VB. Kaligis, SE.MM
4. Direktur Umum : Felming Harun, SE.MM
5. Direktur Operasional : Judy Koagow

### **Group Head**

Group Head Pemasaran : Verry V. Masengi, SE

Group Head Bidang Operasional : Revino M. Pepah, SE. MM

Pemimpin Divisi Perencanaan : Herry Oroh, SE

Pemimpin Unit SKAI : Silvanus T.R. Senduk

Tabel 1.1 Divisi

| <b>DIVISI</b>                                       | <b>NAMA PEMIMPIN DIVISI</b> |
|-----------------------------------------------------|-----------------------------|
| Divisi Corporate Secretary                          | Maria Rogi                  |
| Divisi Layanan, Evaluasi dan Pembinaan Cabang (LEC) | Femmy K. Muaja, SE          |
| Divisi Pengembangan Bisnis dan Jaringan             | Linda T. Moniaga, SE        |
| Divisi Kredit Konsumer                              | Esthyani.T.ADanakusumah     |
| Divisi Kredit Komersil                              | Alberth H. Kaloh, SE        |
| Divisi Trisuri& International Banking               | Fransisca T. Dompas, SE.Ak  |
| Divisi Kepatuhan                                    | Robbynson H. Rorong, SE     |
| Divisi MRI                                          | Jane T. L. Rombepajung      |
| Divisi SDM                                          | Deetje D. Tumber, S.Pd      |
| Divisi Unit Penyelamatan dan Penyelesaian           | Suryanto Banteng, SE.       |

|                                  |                       |
|----------------------------------|-----------------------|
| Kredit Bermasalah (UPPKB)        |                       |
| Divisi IT dan Electronic Banking | Derry H. Dotolung, SE |
| Divisi Umum                      | Machmud Turuis        |

Tabel 1.2 Pemegang Saham (Shareholder)

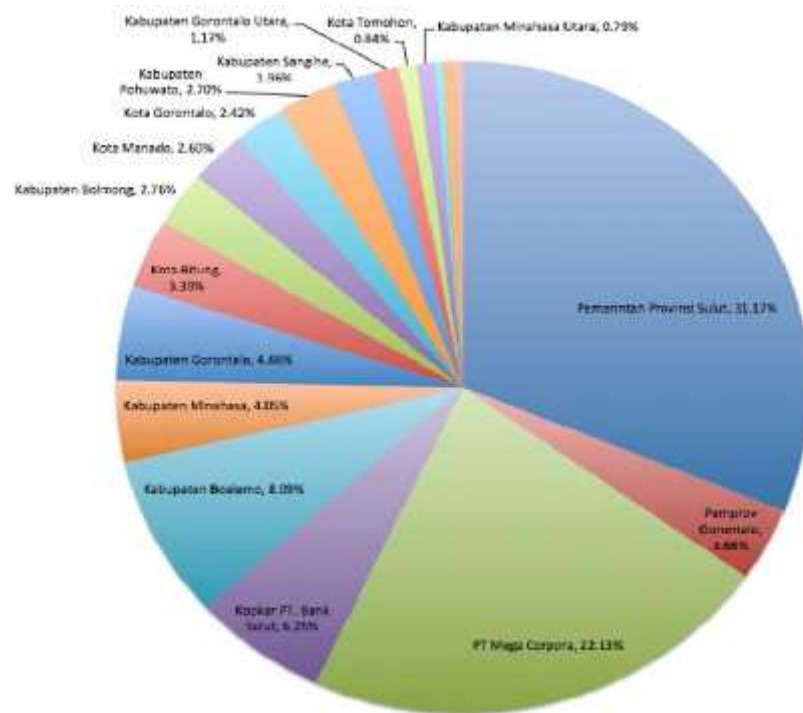
| <b>Pesaham</b>                | <b>Share</b> |
|-------------------------------|--------------|
| Pemerintah Provinsi Sulut     | 31.17%       |
| Pemerintah Provinsi Gorontalo | 3.66%        |
| PT Mega Corpora               | 22.13%       |
| Kopkar PT. Bank Sulut         | 6.26%        |

Tabel 1.3 Pemerintah Kota &amp; Kabupaten

| <b>Pesaham</b>      | <b>Share</b> | <b>Pesaham</b>             | <b>Share</b> |
|---------------------|--------------|----------------------------|--------------|
| Kabupaten Boalemo   | 8.09%        | Kota Tomohon               | 0.84%        |
| Kabupaten Minahasa  | 4.05%        | Kabupaten Minahasa Utara   | 0.79%        |
| Kabupaten Gorontalo | 4.66%        | Kabupaten Minahasa Selatan | 0.41%        |
| Kota Bitung         | 3.39%        | Kabupaten Bone Bolango     | 0.52%        |
| Kabupaten Bolmong   | 2.76%        | Kabupaten Kepulauan Talaud | 0.05%        |
| Kota Manado         | 2.60%        | Kabupaten Sitaro           | 0.35%        |
| Kota Gorontalo      | 2.42%        | Pemkab Bolsel              | 0.00%        |
| Kabupaten Pohuwato  | 2.70%        | Pemkab Boltim              | 0.00%        |
| Kabupaten Sangihe   | 1.96%        | Pemkab Bolmut              | 0.00%        |

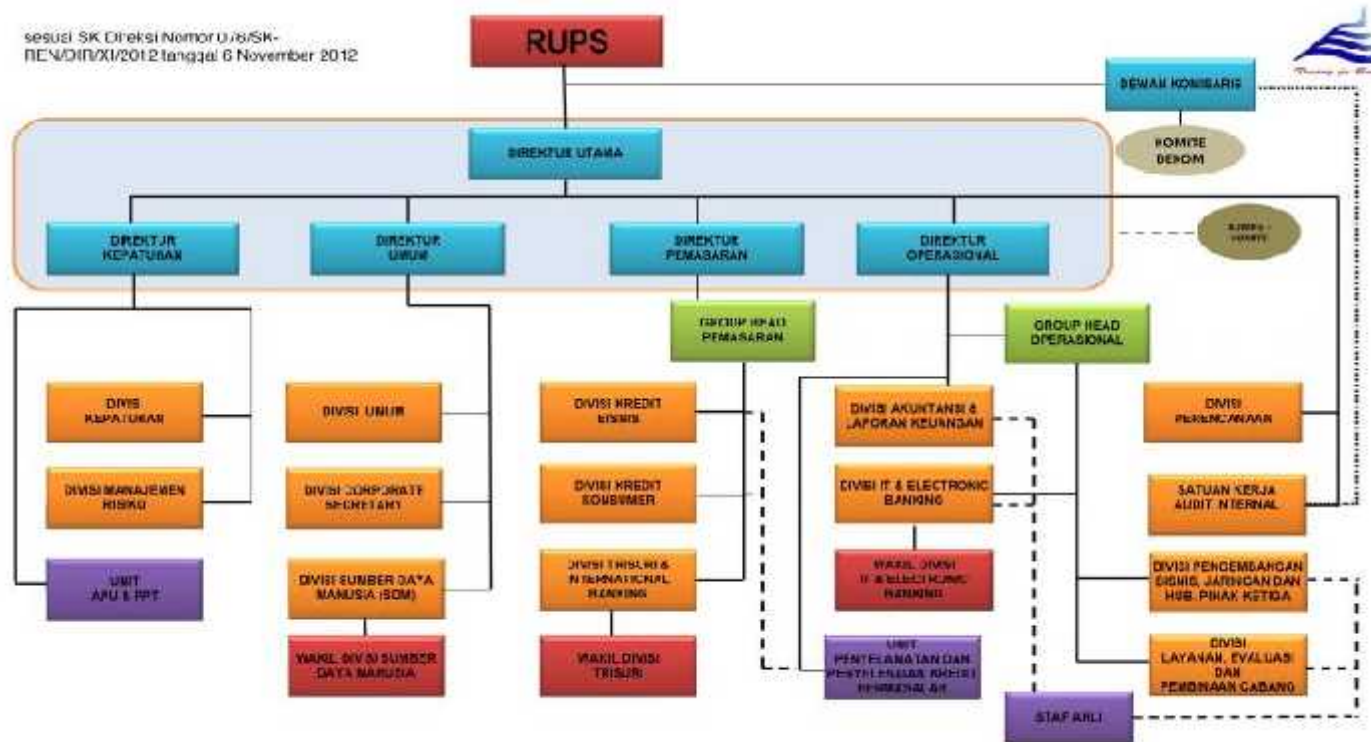
|                           |       |                   |       |
|---------------------------|-------|-------------------|-------|
| Kabupaten Gorontalo Utara | 1.17% | Pemkab Kotamobagu | 0.00% |
|---------------------------|-------|-------------------|-------|

Gambar 1.1 Grafik Pemegang Saham Pemerintah Kota dan Kabupaten



Sumber : PT. Bank SulutGo Kantor Pusat

Gambar 1.2 Struktur Organisasi PT. Bank SulutGo Kantor Pusat



Sumber : Data PT. Bank SulutGo Kantor Pusat

## 2. Job Deskripsi PT. Bank SolutGo

### a. Direktur Utama

1. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan di bidang administrasi keuangan, kepegawaian dan kesekretariatan.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan peralatan perlengkapan.
3. Merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.
4. Mengendalikan uang pendapatan, hasil penagihan rekening penggunaan air dari langganan.
5. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan Direktur Utama.
6. Dalam melaksanakan tugas-tugas Direktur Umum bertanggungjawab kepada Direktur Utama.

### b. Pemimpin Divisi SDM dan Umum

1. Mengkoordinasikan perumusan perencanaan dan pemberdayaan pegawai (man power planning), sesuai kebutuhan Perusahaan.
2. Mengkoordinasikan perumusan sistem pengadaan, penempatan dan pengembangan pegawai.

3. Mengkoordinasikan perumusan sistem dan kebijakan imbal jasa pegawai dengan mempertimbangkan "internal/external equity".
4. Bersama Manajemen merumuskan pola pengembangan organisasi Perusahaan.
5. Menyelenggarakan Sistem Informasi SDM dalam suatu data base Kepegawaian.
6. Mengkoordinasikan perumusan Kebijakan perencanaan, pengorganisasian dan administrasi program Pendidikan dan Latihan (Diklat).
7. Menyiapkan program-program penelusuran bakat, pembinaan kepribadian dan pelatihan ketrampilan bagi Pegawai dengan tujuan termanfaatkannya potensi Pegawai secara maksimal demi kepentingan kedua belah pihak.

c. Credit Analyst

1. Memeriksa kelayakan dokumen persyaratan kredit calon Debitor beserta kekuatan legalitas dokumen persyaratan kredit calon Debitor,
2. Melakukan kunjungan langsung ke lapangan atau survey ke calon Debitor terhadap aplikasi kredit baru (new order), pengulangan (repeat order) atau tambahan (additional order) jika Credit Analyst meragukan kebenaran dan validitas data analisa CMO dan CMH,

3. Melakukan survey sampling kepada Debitor potensial Bad Debt bahwa Debitor mempunyai aging > 30 hari pada angsuran 1 s/d 6. Survey ulang harus dilakukan minimal sekali dalam seminggu dengan diketahui oleh Kepala Cabang,
4. Mewakili Kepala Cabang menandatangani “Purchase Order” apabila Kepala Cabang berhalangan,
5. Membuat Pemetaan dan pengumpulan data atau informasi identifikasi tumbuhnya “Red Area” (dalam hal pemetaan ini CA dapat berkoordinasi dengan Credit Screener, CMH/MH, A/R Head, Kepala Cabang),
6. Memonitor CMO dengan status “Stop Selling” sampai CMO tersebut dapat berstatus “Selling” kembali,
7. Memberikan masukan kepada CMO, hal-hal yang menyangkut criteria kelayakan kredit serta memberikan masukan kepada manajemen untuk memperbaharui kondisi Kebijakan Kredit

c. Aktivitas Usaha PT. Bank SulutGo

Bentuk pelayanan PT. BANK SULUT terhadap nasabah adalah Tabungan, Deposito dan Kredit yang terdiri dari Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Usaha Kecil Modal Kerja, Kredit Usaha Rakyat, Kredit Usaha Rakyat Mikro, Kredit Usaha Rakyat Retail, Kredit Mikro, Kredit Pegawai Penghasilan Tetap (KPPT), dan Kredit Kepemilikan Rumah

(KPR). Untuk produk dana dan produk jasa dari Bank Sulut dapat dilihat di bawah ini.

Produk Dana :

- Simpeda
- Tabungan Bunaken
- Tabungan PNS
- TabunganKu
- Rekening Giro Bank Sulut
- Deposito Bank Sulut

Tabel 1.4 Giro

| <b>NOMINAL GIRO</b>                   | <b>JASA GIRO<br/>(%p.a)</b> |
|---------------------------------------|-----------------------------|
| s/d Rp. 1.000.000                     | 0.00                        |
| Rp. 1.000.001 s.d.Rp. 25.000.000      | 0.50                        |
| Rp. 25.000.001 s.d.Rp 100.000.000     | 0.75                        |
| Rp. 100.000.001 s.d.Rp. 500.000.000   | 1.50                        |
| Rp. 500.000.001 s.d.Rp. 1.000.000.000 | 2.50                        |
| Rp. 1. 000.000.000                    | 2.75                        |

Tabel 1.5 Tabungan

| <b>NOMINAL TABUNGAN</b>               | <b>SUKU BUNGA (%pa.)</b> |
|---------------------------------------|--------------------------|
| s/d. Rp. 10.000.000                   | 1.00                     |
| RP. 10.000.001 s.d. 100.000.000       | 1.75                     |
| Rp. 100.000.001 s.d.Rp. 500.000.000   | 2.25                     |
| Rp. 500.000.001 s.d.Rp. 1.000.000.000 | 3.00                     |
| >Rp. 1.000.000.000                    | 3.50                     |

Tabel 1.6 Deposito

| <b>JANGKA WAKTU</b> | <b>JASA GIRO (%pa.)</b> |
|---------------------|-------------------------|
| 1 bulan             | 4.75                    |
| 3 bulan             | 4.75                    |
| 6 bulan             | 5.25                    |
| 12 bulan            | 5.25                    |

Produk Jasa :

- a. Safe Deposit Box
- b. ATM dengan fitur-fitur cek saldo, tarik tunai, transfer, isi pulsa, SMS Banking, MAPS, ATM Bersama.
- c. Jasa lainnya : Transfer, Inkaso, RTGS, Pajak (MPN), Referensi Bank, Garansi Bank.

## **BAB II**

### **AKUNTANSI TERHADAP PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH (NONPERFORMING LOAN)**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Definisi Akuntansi**

Menurut Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) memberi pedoman tentang akuntansi, yaitu :

- a. Pengukuran atau penilaian adalah penentuan jumlah rupiah sebagai unit pengukur suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan.
- b. Pengakuan ialah suatu jumlah rupiah (kost) ke dalam system akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan.
- c. Penyajian atau pengungkapan berarti pembeberan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai selain apa yang dapat dinyatakan melalui laporan keuangan utama dan cara-cara penyampaianannya.
- d. Pengauditan ialah membahas prinsip, prosedur dan teknik pengauditan laporan keuangan untuk memberi pendapat tentang kewajaran penyajian laporan keuangan.

Menurut Ismail (2010:2), akuntansi dapat diartikan sebagai seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Tujuan

akuntansi yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan para pemakai.

### **2.1.2 Definisi Kredit**

Kata Kredit berasal dari kata Romawi yaitu *Credere* yang artinya percaya. Sedangkan dalam bahasa Belanda istilahnya *Vertrouwen*, dalam bahasa Inggris yaitu *Believe* atau *trust or confidence* yang artinya sama yaitu kepercayaan. Dengan kata lain, kredit mengandung pengertian adanya suatu perkataan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang atau badan lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu.

Menurut Mulyono ( 2002:12 ) mendefinisikan kredit sebagai:“ Suatu penyerahan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga jumlah imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

### **2.1.3 Pengakuan dan Pengukuran Kredit**

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 31 (2000:12) menyatakan kredit diakui pada saat pencairannya sebesar pokok kredit. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama diakui sebesar pokok kredit yang merupakan porsi tagihan bank yang bersangkutan.

Pada saat bank menandatangani perjanjian kredit dengan debitur, bank mengakui kewajiban komitmen fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur sebesar plafon kredit yang diperjanjikan atau yang dapat ditarik sesuai jadwal penarikan/penggunaan kredit yang disepakati dengan debitur untuk penerusan atau kredit kelolaan. Kredit diakui sebesar pokok kredit atau debit.

Jumlah kredit yang dapat dihapus bukukan adalah sebesar bagian yang tidak dapat tertagih. Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pinjaman diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan.

Pada umumnya, kredit diukur menggunakan biaya historis (*historical cost*) dimana asset dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan.

Tabel 1.7 Kategori Golongan Berdasarkan Tunggakan Angsuran Bulanan Kredit

| <b>Golongan</b> | <b>Lama tunggakan angsuran</b> | <b>Kategori</b>        |
|-----------------|--------------------------------|------------------------|
| Golongan I      | 0 hari                         | Lancar                 |
| Golongan II     | 1-90 hari                      | Dalam perhatian khusus |
| Golongan III    | 91-180 hari                    | Kurang lancar          |
| Golongan IV     | 181-270 hari                   | Diragukan              |
| Golongan V      | Lebih dari 270 hari            | Macet                  |

#### **2.1.4 Tujuan Kredit**

Menurut Muljono (1993: 33) tujuan kredit adalah:

- a. Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan dengan dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

#### **2.1.5 Jenis-jenis Kredit**

Kasmir (2008:103-106) mengemukakan secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut:

- a. Dilihat dari segi kegunaan:

- 1) Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

- 2) Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

- b. Dilihat dari segi tujuan kredit:

- 1) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi.

- 2) Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk di konsumsi secara pribadi.

3) Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

c. Dilihat dari segi jangka waktu:

1) Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

2) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.

3) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu 3 tahun sampai 5 tahun.

d. Dilihat dari segi jaminan:

1) Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

2) Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.

e. Dilihat dari segi sektor usaha:

- 1) Kredit pertanian
- 2) Kredit peternakan
- 3) Kredit industri
- 4) Kredit pertambangan
- 5) Kredit pendidikan
- 6) Kredit profesi
- 7) Kredit perumahan

#### **2.1.6 Definisi Kredit Perumahan Rakyat (KPR)**

Kredit Perumahan Rakyat atau biasa disebut dengan KPR Bank adalah program atau fasilitas pinjam dai bank untuk membeli rumah secara kredit. KPR dianggap sebagai salah satu solusi untuk pembelian rumah dengan cara mencicil, dan program ini membantu masyarakat untuk memiliki rumah idaman sendiri bilamana tidak tersedia uang tunai.

#### **2.1.7 Kebijakan Kredit Pemilikan Rumah (KPR)**

Prinsip-prinsip utama perkreditan adalah 5C dan prinsip ini harus dipegang dan dimengerti serta dilaksanakan oleh petugas kredit. Prinsip 5C yaitu :

1. Caracter
2. Collateral
3. Capasit
4. Capital
5. Condition

### 2.1.8 Plafond dan system angsuran

- a. Maksimum plafond kredit ditentukan sebagai berikut:
- Kelompok PNS : mengikuti aturan menurut kelompok sasaran yang diatur dalam PERMENPERA sebagaimana pada table di halaman berikutnya.

Tabel 2.2 Plafond untuk kelompok PNS

| KLP.<br>SASARAN | Subsidi selisih bunga |               | Subsidi uang muka  |               |
|-----------------|-----------------------|---------------|--------------------|---------------|
|                 | Min. Uang muka (%)    | Maks. KPR Rp. | Min. Uang Muka (%) | Maks. KPR Rp. |
| I               | 10                    | 37.800.000    | -                  | 37.000.000    |
| II              | 7,5                   | 22.750.000    | -                  | 23.000.000    |
| III             | 5                     | 16.150.000    | -                  | 8.000.000     |

Tabel 2.3 Plafond untuk kelompok Umum

| KLP.<br>SASARAN | Subsidi Membangun/ memperbaiki rumah |                      |                       |
|-----------------|--------------------------------------|----------------------|-----------------------|
|                 | Min. Uang Muka (%)                   | Minimum Pinjaman Rp. | Maksimum Pinjaman Rp. |
| I               | 0                                    | 7.000.000            | 37.000.000            |
| II              | 0                                    | 5.000.000            | 23.000.000            |
| III             | 0                                    | 3.000.000            | 8.000.000             |

- Kelompok Umum : Plafond pinjaman ditentukan berdasarkan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan pelunasan plafond maksimal Rp. 500.000.000 dan memperhitungkan *self financing* dari pemohon dengan plafond maximum 85% dari nilai harga KPR atau rumah yang dibeli.

b. Sistem Angsuran

Sistem Angsuran KPR untuk kelompok PNS maupun umum diatur sebagai berikut:

1. Angsuran atau Istallment dijadwalkan secara bulanan dengan system anuitas.

2. Angsuran pertama dibayar saat akad kredit (*annuitas in advanced*).
3. Ketentuan besarnya Installment bulanan dikaitkan dengan tingkat penghasilan debitur, yaitu max. 40% dari penghasilan bersih keluarga.\
4. Jadwal angsuran (hutang pokok dan bunga perbulan) disusun setiap tahun berdasarkan bunga berlaku.

#### **2.1.9 Definisi Kredit Bermasalah (*Nonperforming Loan*)**

Pemberian kredit tanpa analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini ada kalanya memberikan data-data fiktif, sehingga mungkin saja kredit sebenarnya tidak layak, akan tetapi tetap diberikan. Kemudian apabila salah menganalisa, maka kredit yang disalurkan yang sebenarnya tidak layak menjadi layak sehingga akan berakibat sulit untuk ditagih atau macet (kredit bermasalah).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK No. 31 (2000), kredit bermasalah (*nonperforming loan*) pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokoknya dan atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit *nonperforming* terdiri atas kredit yang digolongkan kurang lancar, diragukan, macet.

Menurut Tjoekam (1999:264) mengungkapkan bahwa:

“Kredit bermasalah adalah gambaran dari suatu kondisi kredit berupa principal, bunga, biaya-biaya, dan overdraft akan mengalami kegagalan karena

tanda-tanda penyimpangan dibiarkan berakumulasi sehingga menurunkan mutu kredit dan cenderung menimbulkan kerugian potensial bagi bank.”

#### **2.1.10 Akuntansi Kredit Bermasalah (*Nonperforming Loan*)**

Menurut Ismail (2010:224), akuntansi kredit bermasalah terdiri dari:

- a. Pengakuan pendapatan bunga kredit *nonperforming*

*Nonperforming loan* terjadi bila debitur tidak membayar angsuran pinjaman pokok maupun bunga setelah 90 hari. Pendapatan bunga kredit untuk kredit *nonperforming* diakui atas dasar *cash basis*, yaitu pengakuan pendapatan kredit pada saat adanya pembayaran dari debitur. Pendapatan bunga kredit *nonperforming* diakui sebagai pendapatan bunga dalam penyelesaian yang tidak dicatat dalam laporan laba rugi akan tetapi dicatat dalam tagihan kontijensi.

- b. Pembayaran kewajiban kredit *nonperforming*.

Dalam hal terdapat pembayaran kredit *nonperforming*, maka bila kredit termasuk golongan kredit kurang lancar, maka prioritas pembayarannya adalah pembayaran bunga, denda, dan lain-lain, kemudian sisanya digunakan untuk pembayaran pinjaman pokok. Golongan kredit diragukan dan kredit macet, prioritas pembayaran adalah untuk pembayaran pokok dan sisanya digunakan untuk pembayaran bunga, denda, dan biaya lainnya.

### **2.1.11 Penyelesaian Kredit Bermasalah (*Nonperforming Loan*)**

Menurut Hariyani (2010:41), apabila penyelamatan kredit yang dilakukan oleh bank ternyata tidak berhasil, maka bank dapat melakukan tindakan lanjutan berupa penyelesaian kredit macet melalui program penghapusan kredit macet (*write-off*). Penghapusan kredit macet terbagi dalam dua tahap yaitu hapus buku atau penghapusan secara bersyarat atau *conditional write-off*, dan hapus tagih atau penghapusan secara mutlak atau *absolute write-off*.

Jika kemudian program hapus buku dan hapus tagih juga belum berhasil mengembalikan dana kredit yang disalurkan kepada debitur, maka bank dapat menyelesaikan portofolio kredit macet tersebut melalui jalur litigasi (proses peradilan) maupun jalur non-litigasi (diluar proses peradilan).

## **2.2 Praktek Akuntansi PT. Bank SulutGo**

### **2.2.1 Putusan/ Approval pemberian KPR**

Kewenangan memutus pemberian KPR sesuai dengan kewenangan memutus kredit yang berlaku. Penyampaian keputusan pemberian KPR diatur sebagai berikut:

1. Surat Pemberitahuan Keputusan Kredit (SPPK) KPR disampaikan kepada pemohon dalam rangkap dua.
2. Pemohon mengembalikan tindasan/ copy SPPK KPR yang ditandatangani di atas meterai secukupnya, sebagai tanda persetujuan ybs.
3. Apabila permohonan KPR ditolak, agar pemberitahuan disampaikan secara tertulis dengan mengemukakan alasan yang sebaik-baiknya.

### 2.2.2 Biaya Provisi dan materai

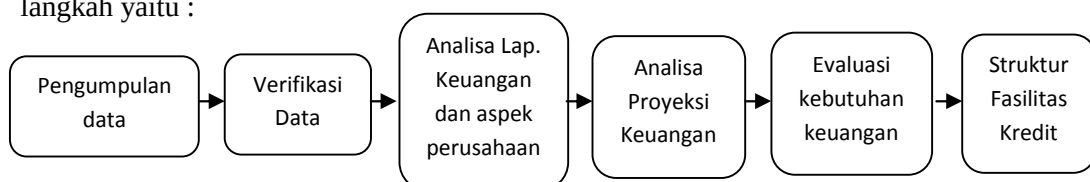
1. Biaya provisi berlaku sebesar 1% dan administrasi 0,5% dari plafond kredit.
2. Biaya di bayar sekaligus saat pencairan.

### 2.2.3 Proses Analisa Kredit

Analisa kredit merupakan pondasi dari system manajemen perkreditan, sehingga harus dijadikan dasar:

1. Untuk mengendalikan risiko kredit
2. Untuk menentukan struktur fasilitas kredit
3. Sebagai sarana pengambilan keputusan yang sehat.

Proses analisa kredit yang ditetapkan PT. Bank SulutGo secara umum meliputi 6 langkah yaitu :



### 2.2.4 Aktivitas Akuntansi berbasis Komputerisasi

Proses pengolahan data untuk menyusun laporan keuangan dilakukan dengan sistem komputerisasi dengan menggunakan program yang telah diinstal oleh PT. Bank SulutGo yaitu OLIBS (*Online Intergrated Banking System*).

Program ini hanya boleh digunakan oleh karyawan yang bekerja di PT. Bank SulutGo sesuai dengan user yang ada. Dalam pengolahan data akuntansi kita dapat menjalankan program OLIBS (*Online Intergrated Banking System*) dengan

memasukan kode user dan password yang ada. Sesudah itu akan muncul tampilan menu yang akan digunakan.

Pada divisi kredit sendiri, setoran angsuran dan pelunasan dilakukan khusus pada kelompok penyelesaian kredit dengan membuat kwitansi penerimaan setoran kemudian diserahkan oleh debitor ke kasir (teller) dan diproses oleh bagian akuntansi. Selanjutnya dibuat pelaporan dan diserahkan kembali ke divisi kredit khususnya kelompok penyelesaian kredit untuk mengetahui berapa besar laba yang diperoleh selama bulan yang sudah berjalan, sekaligus untuk mengetahui perkembangan debitor.

#### **2.2.5 Penyelesaian Kredit Bermasalah**

Penyelesaian kredit bermasalah adalah upaya penyelesaian kredit yang dilakukan oleh Bank terhadap debitur yang sudah tidak mempunyai prospek usaha, atau usahanya sudah tidak ada, atau tidak mempunyai itikad baik, yang dilakukan baik secara damai maupun melalui saluran hukum untuk penyelesaian kreditnya.

##### **1) Penyelesaian secara damai**

Beberapa alternatif penyelesaian kredit secara damai:

- a) Pemberian keringanan tingkat suku bunga
- b) Pemberian keringanan tunggakan bunga dan atau denda
- c) Penjualan agunan
- d) Pemberian keringanan tunggakan pokok atau pinjaman

- 2) **Penyelesaian kredit melalui saluran atau mekanisme hukum**  
Penyelesaian kredit melalui saluran atau mekanisme hukum adalah segala tindakan bank yang dimaksudkan untuk mengeksekusi agunan atau kekayaan debitur dan penjamin melalui bantuan atau lembaga atau melalui perantara instrumen hukum tertentu berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku.
- 3) **Penyelesaian kredit melalui upaya penagihan**  
Penyelesaian kredit melalui upaya penagihan adalah segala tindakan yang dilakukan oleh pihak internal bank sendiri atau dengan bantuan lembaga atau pihak ke-III yang dimaksudkan untuk memperoleh pembayaran atau pelunasan dari debitur atau penjamin.
- 4) **Penyelesaian kredit melalui Lembaga Penjamin Kredit (LPK) atau asuransi.**  
Merupakan upaya penyelesaian kredit dilakukan oleh bank dengan jalan mengajukan klaim kepada lembaga penjamin kredit atau perusahaan asuransi.
- 5) **Penyelesaian kredit dengan meminta bantuan pihak kejaksaan**  
Merupakan upaya penyelesaian kredit yang dilakukan oleh bank dengan meminta bantuan kepada pihak kejaksaan.
- 6) **Penyelesaian kredit melalui penjualan atau pengalihan kredit**  
Merupakan upaya penyelesaian kredit yang dilakukan oleh bank dengan jalan melakukan penjualan kredit kepada investor.

7) Penyelesaian kredit melalui balai lelang

Merupakan upaya penyelesaian kredit yang dilakukan oleh bank bekerja sama dengan balai lelang, dalam rangka lelang sukarela dan pra-lelang.

#### 2.2.4 Penghapusbukuan Kredit

Dari seluruh kredit yang disalurkan oleh bank kepada debitur, tidak semuanya lancar. Pada umumnya sebagian besar kredit yang diberikan oleh Bank masuk dalam golongan kredit lancar, dan sebagian kecil masuk dalam golongan kredit macet. Kredit yang telah digolongkan dalam kolektibilitas macet pada waktunya atas pertimbangan tertentu dapat dihapusbukukan. Bank dapat melakukan penghapusbukuan atas kredit macet. Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara antara PT. Bank SulutGo dan debitur telah berakhir.

Kredit yang dihapusbukukan bukan berarti dihapustagihkan, bank tetap mempunyai kewajiban untuk melakukan tagihan kredit macet kepada debitur. Kredit yang telah dihapus buku, tetap dicatat secara *extracomptable* agar kewajiban debitur dapat diketahui setiap saat dalam rangka penagihan/pembuktian kepada debitur. Pencatatan secara *extracomptable* atas kredit yang dihapus buku dapat dihentikan apabila dalam jangka waktu tertentu tidak diperoleh pembayaran setelah dilakukan usaha-usaha penagihan dan mendapat keputusan manajemen.

### 2.3. Evaluasi Praktek Akuntansi Kredit Bermasalah (*Nonperforming Loan*) PT. Bank Sulut

#### 2.3.1 Pencatatan dan Penyajian Kredit Bermasalah dalam Laporan Keuangan PT. Bank SulutGo

PT. Bank SulutGo telah menggunakan sistem pencatatan menggunakan komputer yang mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan pada akhir periode. Pencatatan akuntansi kredit dimulai pada saat ditandatanganinya perjanjian kredit antara bank dan debitur. Setelah tanda tangan perjanjian kredit, PT Bank SulutGo mencatat dalam kewajiban komitmen.

- ❖ Dalam hal debitur mencairkan kreditnya, maka bank akan mencatat jumlah pencairan kredit ke dalam 'kredit yang diberikan' pada posisi aktiva bank sebesar Rp 80.000.000,00. Jurnal yang dibuat PT. Bank SulutGo yaitu.

|                                            |                  |
|--------------------------------------------|------------------|
| <i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i> | Rp 80.000.000,00 |
|--------------------------------------------|------------------|

|                                |                  |
|--------------------------------|------------------|
| <i>Kas/Tabungan PT. Wensia</i> | Rp 80.000.000,00 |
|--------------------------------|------------------|

- ❖ Pada akhir bulan PT. Bank SulutGo mengakui pendapatan bunga sebesar Rp 1.200.000,00 dengan jurnal sebagai berikut.

|                                                 |                 |
|-------------------------------------------------|-----------------|
| <i>Pendapatan bunga kredit yg akan diterima</i> | Rp 1.200.000,00 |
|-------------------------------------------------|-----------------|

|                                |                 |
|--------------------------------|-----------------|
| <i>Pendapatan bunga kredit</i> | Rp 1.200.000,00 |
|--------------------------------|-----------------|

- ❖ Pada saat penerimaan pelunasan pinjaman yang diberikan beserta bunga akhir bulan, jurnal yang dibuat yaitu.

|                                |                  |
|--------------------------------|------------------|
| <i>Kas/Tabungan PT. Wensia</i> | Rp 81.200.000,00 |
|--------------------------------|------------------|

|                                            |                  |
|--------------------------------------------|------------------|
| <i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i> | Rp 80.000.000,00 |
|--------------------------------------------|------------------|

|                         |                 |
|-------------------------|-----------------|
| <i>Pendapatan Bunga</i> | Rp 1.200.000,00 |
|-------------------------|-----------------|

- ❖ Jika debitur tidak mampu melunasi hutangnya dalam bentuk kas maupun tabungan, maka pihak kreditor mengambil alih agunan yang dijaminkan debitur. Untuk keperluan transaksi tersebut, jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut.

|                                            |                         |
|--------------------------------------------|-------------------------|
| <i>Aset (Bangunan/Tanah/Saham)</i>         | <i>Rp 80.000.000,00</i> |
| <i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i> | <i>Rp 80.000.000,00</i> |

- ❖ Jika debitur yang menunggak melunasi kreditnya dengan modifikasi pembayaran yaitu dengan uang tunai sebesar Rp 20.000.000,00 dan aset lain (tanah) Rp 60.000.000,00. Jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut.

|                                            |                         |
|--------------------------------------------|-------------------------|
| <i>Bangunan/Tanah/Saham</i>                | <i>Rp 80.000.000,00</i> |
| <i>Kas</i>                                 | <i>Rp 20.000.000,00</i> |
| <i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i> | <i>Rp 60.000.000,00</i> |

Jika terdapat debitur yang belum melunasi utangnya pada waktu yang telah ditetapkan, pihak perusahaan melakukan tindakan “collection”. Collection adalah pengelolaan piutang sebagai akibat adanya perjanjian pembiayaan. Salah satu tujuan Collection yaitu untuk mengusahakan agar pembayaran dari konsumen sesuai tanggal jatuh tempo. PT. Bank SulutGo menggunakan persentase perhitungan cadangan kerugian piutang berdasarkan persentase LGD (*Loss Given Default*).

Untuk menilai besarnya penyisihan atau cadangan dana dari kredit yang bermasalah, PT. Bank SulutGo menggunakan perhitungan CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). CKPN dihitung dengan cara menentukan terlebih dahulu kredit dari debitur mana saja yang mengalami impairment (penurunan



kredit dengan pengambilalihan agunan/aset debitur, dilakukan oleh PT. Bank SulutGo sebagai berikut.

- a. Agunan kredit atau aset lain yang diambil alih seperti tanah, bangunan dan surat berharga diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu nilai wajar agunan/aset setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual agunan/aset tersebut.
- b. Sisa kredit setelah dikurangi nilai bersih agunan/aset lain yang diambil alih merupakan kredit yang direstrukturisasi yang perlakuannya sebagaimana diatur dalam restrukturisasi dengan modifikasi persyaratan.

Berdasarkan aktivitas usaha Kredit yang adalah bentuk pelayanan nasabah dari PT. Bank SulutGo, maka dapat kita lihat presentase kredit bermasalah nasabah PT. Bank SulutGo pada beberapa periode berjalan, seperti berikut:

Tabel 2.4 Presentase Kredit Bermasalah di PT. Bank SulutGo

| No | Aktivitas Usaha                         | Jenis Kredit Bermasalah |        |
|----|-----------------------------------------|-------------------------|--------|
|    |                                         | PNS                     | SWASTA |
| 1  | Kredit Modal Kerja                      | 20 %                    |        |
| 2  | Kredit Pegawai Penghasilan Tetap (KPPT) | 80 %                    | -      |
| 3  | Kredit Usaha Mikro Sejahtera (KUMS)     | 20%                     |        |
| 4  | Kredit Pemilikan Rumah (KPR)            | 40 %                    | 60 %   |
| 5  | Kredit Usaha Rakyat                     | 20 %                    |        |
| 6  | Kredit Usaha Rakyat Retail              | 20 %                    |        |
| 7  | Kredit Mikro                            | 20 %                    |        |
| 8  | Kredit Investasi                        | 20 %                    |        |

*Sumber : Unit Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah (UPPKB) di PT. Bank SulutGO*

Dari presentase jenis kredit diatas yang digolongkan dalam kredit bermasalah dapat kita lihat tingkat kredit bermasalah yang sudah dapat dikategorikan dalam kredit macet/ bermasalah karena lama angsuran sudah lebih dari 270 hari.

PT. Bank SulutGo merupakan satu diantara bank pemerintah yang memberikan pendanaan serta fasilitas payroll (pembayaran gaji lewat bank) pegawai negeri sipil. Namun tidak bisa menyebutkan jumlah nasabah PNS secara presentase karena setiap bank pemerintah memiliki bagian khusus menangani pembiyaan gaji serta kredit. Resiko macet dari nasabah PNS sebesar 1%, karena secara pemberian kredit pihak bank mengetahui kemampuan bayar nasabah yang dilihat dari besaran gaji yang diterimanya. Kredit macet pada PNS terjadi karena cicilan perbulan melalui pemotongan gaji oleh bendahara dari beberapa instansi. Terkadang ada beberapa bendahara instansi yang biasa melakukan pemotongan dari gaji nasabah PNS dan menyetorkannya terlambat dari jadwal jatuh tempo sesuai akad atau perjanjian dengan bank bersangkutan.

Untuk penyaluran kredit di PT. Bank SulutGo, lebih banyak kepada kredit Produktif seperti Kredit Usaha Mikro Sejahtera (KUMS), Kredit Usaha Rakyat, Kredit Usaha Rakyat Retail, Kredit Modal Kerja karena tingkat kredit macet yang kecil.

### 2.3.2 Alat Ukur

Menurut PSAK (2000:34), kredit *nonperforming* yang telah direstrukturisasi, dengan cara memberi keringanan kepada peminjam yang sedang mengalami kesulitan keuangan, tetap diklasifikasikan sebagai *nonperforming* sampai dengan kredit tersebut menjadi *performing*, yaitu pada saat pembayaran pokok/bunga sudah dilakukan secara teratur selama jangka waktu tertentu.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 31 (2000:12) menyatakan kredit diakui pada saat pencairannya sebesar pokok kredit. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama diakui sebesar pokok kredit yang merupakan porsi tagihan bank yang bersangkutan.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bagian pembahasan, disimpulkan Akuntansi terhadap penyelesaian kredit bermasalah (*nonperforming loan*) pada PT. Bank SulutGo, adalah:

1. Penyebab Kredit Bermasalah di pada PT. Bank SulutGo dapat disebabkan oleh salah satu atau beberapa faktor yang harus dikenali secara dini karena adanya unsure kelemahan baik dari sisi Debitur, sisi intern PT. Bank SulutGo, maupun sisi ekstern PT. Bank SulutGo dan Debitur yang meliputi sisi debitur dan Intern PT. Bank SulutGo. Dalam sisi debitur dapat disebabkan oleh masalah operasional usaha debitur, manajemen debitur yang kurang baik, kecurangan dan /atau ketidakjujuran debitur dalam mengelola kredit, dan pemutusan hubungan kerja. Untuk penyebab kredit bermasalah dari sisi intern PT. Bank SulutGo dapat disebabkan karena itikad tidak baik dan atau kurang mampunya dari pejabat/pegawai PT. Bank SulutGo, kelemahan sejak awal dalam proses pemberian kredit dan kelemahan pembinaan kredit.
2. Pemberian kredit tanpa analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini ada kalanya memberikan data-data fiktif, sehingga mungkin saja kredit sebenarnya tidak layak,

akan tetapi tetap diberikan. Kemudian apabila salah menganalisa, maka kredit yang disalurkan yang sebenarnya tidak layak menjadi layak sehingga akan berakibat sulit untuk ditagih atau macet (kredit bermasalah).

3. Penyelesaian kredit bermasalah adalah upaya penyelesaian kredit yang dilakukan oleh Bank terhadap debitur yang sudah tidak mempunyai prospek usaha, atau usahanya sudah tidak ada, atau tidak mempunyai itikad baik, yang dilakukan baik secara damai maupun melalui saluran hukum untuk penyelesaian kreditnya.
4. Kredit yang dihapusbukukan bukan berarti dihapustagihkan, bank tetap mempunyai kewajiban untuk melakukan tagihan kredit macet kepada debitur. Kredit yang telah dihapusbuku, tetap dicatat secara *extracomptable* agar kewajiban debitur dapat diketahui setiap saat dalam rangka penagihan/pembuktian kepada debitur.
5. Semakin besar kredit macet yang dihadapi, maka makin menurun pula tingkat kesehatan bank tersebut atau menurunnya profitabilitas yang diharapkan.
6. Kewenangan memutus pemberian KPR sesuai dengan kewenangan memutus kredit yang berlaku.
7. Dari data yang penulis dapatkan dari Divisi Kredit melalui petugas kredit di PT. Bank SulutGo, bahwa presentase debitur macet khususnya untuk Kredit Perumahan Rakyat (KPR) bagi kelompok PNS mencapai hampir 40%.

### **3.2 Saran**

1. Sebaiknya kredit dalam perhatian khusus pada PT. Bank SulutGo segera direstrukturisasi agar kredit dalam perhatian khusus tidak meningkat menjadi kredit kurang lancar. Karena apabila kredit dalam perhatian khusus meningkat menjadi kredit kurang lancar maka kredit bermasalah tahun berikutnya akan meningkat.
2. Sebaiknya dilakukan pembinaan kredit untuk para debitor sebelum atau sementara diberikan kredit, agar proses pengkreditan berjalan dengan baik dan debitor dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kusnadi, dkk. 2000. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi kelima. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Jakarta: Diterbitkan atas kerjasama dengan Bank Indonesia
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank*. Jakarta : Penerbit Kencana
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*, Revisi 2000. Jakarta: Diterbitkan atas kerja sama dengan Bank Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2000. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Tjoekam, Muhammad. 1999. *Perkreditan Bisnis Inti PerBankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2002. *Aplikasi Akuntansi Manajemen: Dalam Praktik Perbankan*. Edisi 3. Yogyakarta : BPFE
- Maria, Evi. 2007. *Akuntansi untuk Perusahaan Jasa*. Yogyakarta : Edisi pertama Gaya media
- Kasmir, (2014), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Penerbit PT Rajagrafindo Persada, Jakarta

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

|                      |                            |
|----------------------|----------------------------|
| <b>Nama</b>          | <b>: Wensia S. Walukow</b> |
| <b>NIM</b>           | <b>: 12 004 015</b>        |
| <b>Jurusan</b>       | <b>: Akuntansi</b>         |
| <b>Program Studi</b> | <b>: Akuntansi</b>         |
| <b>Program</b>       | <b>: Diploma III</b>       |

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan Praktek Tugas Akhir yang saya tulis ini, benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tugas akhir ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Manado, Agustus 2015

Yang membuat pernyataan

Wensia S. Walukow